


|   |  |                              |
|---|--|------------------------------|
|  | <b>News Title</b> : Tak Ingin Harga Acuan CPO Bergantung Malaysia, Pemerintah Segera Dirikan Bursa Sawit |                              |
|   | <b>Media Name</b> : Merdeka.com  | <b>Journalist</b> : Istimewa |
|   | <b>Publish Date</b> : 07 March 2023  | <b>Tonality</b> : Positive   |
|   | <b>News Page</b> :   | <b>News Value</b> : 0        |
|   | <b>Resources</b> : Zulkifli Hasan (Menteri Perdagangan), Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti )           | <b>Ads Value</b> : 0         |
|   | <b>Section/Rubrication</b> : Ekonomi   | <b>Topic</b> : Bursa CPO     |

## Tak Ingin Harga Acuan CPO Bergantung Malaysia, Pemerintah Segera Dirikan Bursa Sawit

Selasa, 7 Maret 2023 11:54  
 Reporter : [Merdeka](#)



Mendag Zulkifli Hasan. istimewa ©2022 Merdeka.com

**Merdeka.com** - Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan akan mendirikan bursa berjangka komoditi sawit, atau bursa sawit paling lambat Juni 2023. Dia mengaku terus didesak oleh Presiden Joko Widodo (**Jokowi**) dan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Panjaitan agar harga acuan minyak sawit mentah (CPO) tidak lagi bergantung pada Malaysia.

"Saya bilang, Juni, Juli sudah ada paling lambat. Saya ditegur terus pak Presiden, pak Luhut, kok kita mengandalkan Malaysia. Kita kan lebih banyak sawitnya," ujar Zulkifli saat ditemui di acara Bulan Literasi Perdagangan Berjangka Komoditi 2023 di JS Luwansa, **Jakarta**, Selasa (7/3).

Senada, Kepala Bappebti Didid Noordiatmoko memproyeksikan, Indonesia bakal memiliki harga acuan sendiri untuk sejumlah komoditas unggulan semisal CPO, timah dan karet pada tahun ini.

"Untuk mewujudkan ini, maka komoditi ini harus ditransaksikan di bursa berjangka. Sehingga akan menghasilkan tata kelola perdagangan yang fair dan transparan. Saya kira itu akan dibutuhkan, untuk memberikan keuntungan bagi petani, pedagang, pengusaha, bahkan dari segi penerimaan pajak," kata Didid.

Namun, dia menyadari pembentukan bursa komoditi yang mampu menghasilkan referensi harga tidaklah mudah. Oleh karenanya, Didid berharap ada sinergitas dari semua pihak, termasuk pelaku usaha agar itu bisa terwujud di 2023 ini.

"Setidaknya, di tahun 2023 di bulan Juni, kamu sudah berencana memasukan CPO ke dalam bursa komoditi. Diharapkan dua bulan berikutnya akan terbentuk price discovery. Sehingga pada akhir tahun bisa diharapkan adanya price reference untuk CPO," tuturnya.